

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV MI Salafiyah Tanjungsari

Yulia Rakhma Salsabila¹, Muh. Wasith Achadi²

¹ Pendidikan Agama Islam, FITK, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, FITK, Universitas, Yogyakarta, Indonesia

23204011058@student.uin-suka.ac.id¹, wasit.achadi@uin-suka.ac.id²

Received : 31 Maret 2024	Revised: 21 April 2024	Accepted: 26 April 2024	Published: 29 April 2024
-----------------------------	---------------------------	----------------------------	-----------------------------

Corresponding author:

Email : 23204011058@stundet.uin-suka.ac.id

Abstrak

Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman, dalam menjawab keinginan masyarakat untuk menciptakan lulusan yang unggul dan kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IV MI Salafiyah Tanjungsari, serta problematika guru khususnya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini ada 1 orang yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka mata pelajaran SKI di MI Salafiyah Tanjungsari sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti belum adanya buku paket mata pelajaran SKI Kurikulum Merdeka, tetapi hal itu tidak menghambat proses pembelajaran mata pelajaran SKI di MI Salafiyah Tanjungsari. Problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meliputi *pertama*, belum adanya kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka karena kurangnya pemahaman dan pengalaman guru secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka. *Kedua*, kurangnya sosialisasi atau bimtek tentang Kurikulum Merdeka yang masih sangat kurang dan hanya dilakukan secara online. *Ketiga*, belum adanya pendampingan khusus kepada guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Keempat*, Kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran SKI dan disarankan untuk membandingkan analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI di 1 atau 2 sekolah Madrasah Ibtidaiyah agar memberikan wawasan yang mendalam tentang keberhasilan, tantangan dan variasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstrack

Curriculum changes are adjusted to current developments, in response to society's desire to create superior and competent graduates. This research aims to analyze the implementation of the independent curriculum in class IV Islamic cultural history subjects at MI Salafiyah Tanjungsari, as well as the problems of teachers, especially Islamic cultural history teachers, in implementing the independent curriculum at Madrasah Ibtidaiyah. This type of research is descriptive qualitative using a case study approach. The subject in this research was 1 person, namely the Islamic Cultural History teacher. Data collection was carried out using several techniques, namely observation, interviews and documentation. Data validity techniques use source triangulation and technical triangulation, data analysis techniques use the Miles and Huberman model including data reduction, data presentation

and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of the independent curriculum for SKI subjects at MI Salafiyah Tanjungsari is quite good, although there are still several obstacles faced, such as the absence of independent curriculum SKI subject textbooks, but this does not hinder the learning process for SKI subjects at MI Salafiyah Tanjungsari. The problems faced by teachers in implementing the independent curriculum include first, the lack of readiness of teachers to implement the independent curriculum due to teachers' lack of in-depth understanding and experience regarding the Independent Curriculum. Second, there is a lack of socialization or technical guidance regarding the independent curriculum which is still very lacking and is only carried out online. Third, there is no special assistance to teachers in implementing the independent curriculum. Fourth, lack of access to learning materials that are in accordance with the independent curriculum approach. For further research, it is recommended to analyze the factors that influence student success in SKI learning and it is recommended to compare the analysis of the implementation of the independent curriculum in SKI subjects in 1 or 2 Madsarah Ibtidaiyah schools in order to provide in-depth insight into the successes, challenges and variations in implementing the independent curriculum.

Keyword: *Independent Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah, History of Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang vital untuk menjaga keberlangsungan kehidupan yang efektif. Kurikulum menjadi inti dari pendidikan karena memberikan kerangka kerja untuk menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa (Sela, 2024). Kurikulum memegang peranan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Hal ini karena kurikulum memberikan arahan dan pedoman bagi segala bentuk aktivitas pendidikan, mulai dari perencanaan, pembelajaran, pengajaran di kelas hingga evaluasi hasil belajar (Suparman, 2020). Dengan demikian, tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif melalui implementasi kurikulum yang tepat dan terukur.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup bahan pembelajaran, isi, dan cara kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi rujukan utama dalam dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum juga mencerminkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan selama bertahun-tahun. Diantaranya adalah revisi tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994 (KBK), 2004 (KTSP), 2006, 2013, dan yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum dapat berubah sesuai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Indonesia (Insani, 2019).

Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman, dalam menjawab keinginan masyarakat untuk menciptakan lulusan yang unggul dan berkompeten. Salah satu cara untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya, yaitu dengan pendekatan pada kurikulum. Proses pembelajaran didasarkan pada kurikulum satuan

pendidikan, sehingga madrasah menerapkan dalam proses belajar dan mengajar. Kurikulum dirancang berdasarkan dengan kebutuhan atau tingkatan kompetensi peserta didik dengan tujuan kompetensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal (Anas & Akhmad Zaenul Ibad, 2023). Pergantian kurikulum pembelajaran di Indonesia menjadi sebuah rintangan bagi guru dan siswa Indonesia, karena guru dan siswa dituntut untuk lebih kreatif dan berinovatif dalam kurikulum ini. Pelaksanaan model pembelajaran, kreativitas guru sangat diperlukan pada siswa karena dalam Kurikulum Merdeka ini tidak menyediakan materi atau model pembelajarannya, namun yang tersedia adalah Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin (Rofiah, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbut Ristek), Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap krisis pembelajaran yang dihadapi di Indonesia dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas, keterlibatan masyarakat dan penerapan teknologi dalam pendidikan. (Muhammad Sobri, 2023). Kurikulum Merdeka yang dianggap sebagai pendekatan baru dalam pendidikan Indonesia, dan memang memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya seperti kurikulum 2013. Salah satu perbedaannya terletak pada struktur proses pembelajaran, model, metodologi pengajaran, jam pembelajaran, dan isi pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga menekankan adopsi Profil Pelajar sebagai panduan dalam mengembangkan tiga standar yaitu Standar proses, Isi dan Penilaian (Wijayanti, 2023).

Kurikulum Merdeka mendorong pertumbuhan hidup peserta didik meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah. Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi dan kompetensi peserta didik secara holistik. Kurikulum ini juga mengedepankan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran, yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan sehari-hari (Akhmadi, 2023). Menurut Aini, merdeka belajar sangat baik diterapkan pada siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad-21, karena merdeka belajar dapat mendorong siswa dalam pembelajaran, membantu membentuk diri, membantu memiliki sikap peduli, percaya diri dan membantu beradaptasi dengan sosial (Rusmiati, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan lingkungan dan karakteristik mereka. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru tersebut terkait erat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran yang relevan dan efektif bagi peserta didik. (Mulyasa, 2023). Namun hal tersebut juga dapat menjadi tantangan bagi beberapa guru yang memerlukan lebih banyak dukungan dan pelatihan untuk memanfaatkan kebebasan tersebut secara efektif. Karena termasuk baru dalam pengimplementasian, sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan projek linnya.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mei Nur Rusmiati, dkk yang berjudul “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” (Rusmiati, 2023). Persamaan penelitian Mei Nur Rusmiati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian Mei Nur Rusmiati membahas problematika implementasi Kurikulum Merdeka saja sedangkan penelitian ini lebih membahas ke penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI. Penelitian selanjutnya oleh Wahyudi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah” (Wahyudi, 2023). Persamaan penelitian Wahyudi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI. Perbedaannya adalah penelitian Wahyudi penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah tsanawiyah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sedangkan penelitian ini penerapan Kurikulum Merdeka pada madrasah ibtidaiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Fathiha yang berjudul “Analisis kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 ponorogo” (Fathiha, 2023). Persamaan penelitian Nuril Fathiha dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait Penerapan Kurikulum Merdeka mata pelajaran SKI di Madrasah. Perbedaannya adalah penelitian Nuril Fathiha lebih membahas analisis kesiapan guru, dukungan sekolah dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahur Rohman yang berjudul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah” (Rohman, 2023). Persamaan penelitian Miftahur Rohman

dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya adalah penelitian Miftahur Rohman membahas terkait problematika pembelajaran SKI pada Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini membahas terkait penerapan dan problematika Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI. Jadi penelitian ini lebih membahas terkait analisis penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah dan problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu “Syajarah” yang berarti “pohon”. Sejarah kebudayaan Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya (Syurgawi, 2020). Sedangkan SKI merupakan singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang membantu peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Lubis, 2021). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan pengalaman sejarah Islam dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lainnya, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang (Fachrudin, 2023).

Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk memperkenalkan peserta didik pada sejarah dan peradaban Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga pengaruhnya di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran ini akan membantu peserta didik memahami perkembangan agama Islam dan budaya yang berkembang (Tabrani, 2023). Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI tidak terlepas dari peran peserta didik itu sendiri. Karena memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi tinggi dari siswa juga menjadi faktor penting yang memperkuat pembelajaran SKI. Dalam Kurikulum Merdeka belajar, peserta didik diberikan pelatihan untuk membuat proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan soft skill yang dimiliki dalam pembelajaran. Ini membantu mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan,

tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan (Wahyudi, 2023).

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya diajarkan di sekolah menengah pertama atau setingkatnya tetapi juga diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya yaitu diajarkan pada kelas IV di MI Salafiyah Tanjungsari. Dengan menerapkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan pemahaman peserta didik yang lebih mendalam tentang sejarah, budaya dan nilai-nilai Islam sejak usia dini, sehingga mereka dapat membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman agama dan budaya Islam sejak dini. Maka mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah sangat penting karena memberikan landasan yang kuat tentang nilai-nilai, ajaran, dan sejarah Islam kepada siswa sejak usia dini. Ini membantu membentuk pemahaman yang kokoh tentang identitas keislaman, menginspirasi rasa keterhubungan dengan warisan budaya Islam, serta mengembangkan apresiasi terhadap kontribusi besar yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam dalam memperjuangkan dan menyebarkan agama. Selain itu, pelajaran ini juga membantu membentuk karakter yang kuat, moralitas yang baik, serta kesadaran sosial yang mendalam di kalangan siswa madrasa ibtidaiyah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas IV di MI Salafiyah Tanjungsari, serta problematika guru khususnya guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik pada keadaan yang dialami (Moleong, 2016). Dengan menggunakan jenis penelitian ini dapat dihasilkan pemahaman yang komperhensif dan mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu menganalisis secara mendalam mengenai suatu kasus terhadap satu orang, keluarga, peristiwa, kelompok terbatas sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti objek tersebut (Pramudyani, 2018). Menggunakan pendekatan studi kasus karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggali suatu fenomenan tentang penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Tanjungsari. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang di inginkan (Sutama, 2022). Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI, serta hasil pengamatan langsung oleh peneliti dan dokumen pendukung penelitian ini seperti buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian atau situasi yang diteliti, sehingga dapat mengetahui situasi dan kondisi yang ada di MI Salafiyah Tanjungsari. Teknik wawancara adalah tanya jawab secara langsung anatar dua orang atau lebih, dengan teknik ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan lebuuh rinci. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ialah wawancara terstruktur. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi penelitian seperti dokumen pendukung (Widiasworo, 2018).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memverifikasi derajat kepercayaan suatu data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga melalui beberapa sumber tersebut data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Triangulasi teknik adalah dengan pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sutama, 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman meliputi reduksi data yaitu pemilahan data hasil penelitian yang telah diperoleh, penyajian data yaitu kumpulan informasi terstruktur yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. penarikan kesimpulan yaitu proses mengintepretasikan data yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan (Hardani 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka di Madrasah

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Belajar, Pengembangan & Pembelajaran (2022) merupakan langkah penting dalam

mendukung perbaikan kurikulum di Indonesia. Ini bertujuan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang memiliki sifat-sifat seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta bergotong royong dan berkebhinekaan global. Kurikulum Merdeka merupakan opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024 akibat pandemi. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan fleksibilitas dan kemerdekaan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Pratyca, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang mulai diimplementasikan di beberapa sekolah di seluruh Indonesia sejak tahun 2022/2023 yang diterapkan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV untuk jenjang sekolah dasar. Dikarenakan Kurikulum Merdeka termasuk kurikulum baru dalam pengimplementasian, sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen didalamnya, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan pelaksanaan proyek lainnya. Pada Kurikulum Merdeka terdapat beberapa sistem pendidikan dan juga pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pemerintah menciptakan suatu sistem belajar yang disebut dengan merdeka belajar. Merdeka Belajar adalah konsep yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan murid untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan kreatif. Konsep ini bertujuan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, khususnya dalam era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi dan digitalisasi (Sherly, 2021).

Menurut Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Beliau mengharapkan bahwa pembelajaran dalam kurikulum ini tidak akan menyusahkan guru atau peserta didik dengan menekankan pencapaian nilai tinggi atau KKM. Pembelajaran karakter juga menjadi fokus utama dalam kurikulum ini, dengan tujuan mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Selain itu, kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari berbagai

sumber, sehingga mereka dapat mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara yang nyata. Hal ini mencerminkan upaya untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan adaptif sesuai dengan tuntutan zaman (Inayati, 2022).

Keunggulan Kurikulum Merdeka adalah berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Melalui kegiatan proyek, pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif, memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu praktis seperti masalah lingkungan hidup, kesehatan, dan lain-lain, untuk mendukung pengembangan karakter dan kemampuan siswa Pancasila. Tujuan pengajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta meningkatkan pengetahuan mereka dalam setiap mata pelajaran (Rahmadayanti, 2022).

Keputusan menteri agama Republik Indonesia tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah tertuang dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022. Konsep dari Kurikulum Merdeka antara lain adanya penyederhanaan kurikulum, memberi ruang kreasi dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran. Perumusan ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah diarahkan dapat memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik yang beragam dalam mengembangkan kompetensinya dengan mengadopsi prinsip diferensiasi (KMA Nomor 347 Tahun 2022). Struktur Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar memiliki dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler dirancang untuk menyesuaikan capaian pembelajaran dengan fase perkembangan siswa, yang berarti pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan masing-masing siswa, sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (Qurniawati, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah menitikberatkan pada pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, memberikan ruang lebih untuk mengembangkan karakter dan kompetensi dasar. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan pembelajaran yang interaktif, mengembangkan kemampuan karakter seperti akhlak mulia, kebhinekaan, kemandirian, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, serta fokus pada esensial pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan individu peserta didik (Anas & Akhmad Zaenul Ibad, 2023). Kurikulum

Merdeka menekankan proses pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. ini memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat dan bakatnya. Apalagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka jenjang SD/MI bentuk lainnya mengacu pada struktur kurikulum. Struktur kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah di bagi menjadi tiga fase meliputi: Fase A untuk kelas 1 dan kelas II, Fase B untuk kelas III dan kelas IV, Fase C untuk kelas V dan kelas VI (Zahir, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Salafiyah Tanjungsari

Perubahan kurikulum selama pandemi COVID-19 memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak yang terlihat adalah *learning loss*, yaitu hilangnya pengetahuan dan keterampilan siswa akibat pembelajaran yang tidak optimal selama pandemi. Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyiapkan Kurikulum Merdeka, yang diimplementasikan di lembaga-lembaga sekolah untuk mengatasi dampak *learning loss* dan memperkuat kualitas pendidikan (Fitriyah, 2022). Tujuan utama penerapan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan tidak hanya sebagai wadah penyampaian ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih kepada peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengenal dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya (Mu'iz, 2023).

Sejarah memiliki peran penting dalam kehidupan, sejarah tidak hanya memungkinkan kita untuk memahami kondisi masa lalu, tetapi juga memberikan banyak nilai dan pembelajaran yang berharga bagi kehidupan kita saat ini. Istilah sejarah dalam bahasa asing disebut *Historie* (Prancis), *Geschichte* (Jerman) dan *History* (Inggris). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan studi tentang bagaimana Islam sebagai sumber nilai kebudayaan telah membentuk dan mempengaruhi perkembangan budaya dan peristiwa-peristiwa di masa lampau. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, kita dapat memahami lebih dalam tentang nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi-tradisi yang menjadi bagian integral dari kehidupan umat Islam. Kata Islam dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna bahwa Islam menjadi sumber nilai dalam Kebudayaan. Sehingga Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah (Fachrudin, 2023).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, SKI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang memuat topik-topik asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan serta peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Pada dasarnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam (Nurjannah, 2019).

Melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tujuannya agar peserta didik dapat mempunyai: Pertama; Mengembangkan kemampuan mengambil ibrah: Peserta didik dapat belajar dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan aspek lainnya. Kedua; Memperkuat landasan dan nilai norma keislaman: Melalui pemahaman tentang sejarah dan ajaran Islam, peserta didik dapat membangun landasan dan nilai-nilai keislaman yang kuat, mengikuti contoh Rasulullah SAW. Ketiga; Kesadaran akan pentingnya manajemen waktu: Dengan memahami perjalanan waktu dari masa lalu hingga saat ini, peserta didik dapat mengapresiasi pentingnya manajemen waktu dalam mengelola hidup mereka. Keempat; Apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah Islam: Pelajaran ini juga menekankan pentingnya menghargai peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lalu. Kelima; Melatih daya kritis: Peserta didik diajarkan untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. Ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi secara objektif (Agustinar, 2023). Oleh karena itu, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan, membantu siswa memahami dan menghargai sejarah Islam serta membangun karakter yang baik untuk berkontribusi dalam masyarakat.

MI Salafiyah Tanjungsari merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Dalam pelaksanaan pembelajaran MI Salafiyah Tanjungsari Tahun ajaran 2023/2024 baru kelas I dan IV yang menerapkan Kurikulum Merdeka (Kumer) sedangkan kelas II, III, V dan VI menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Dibandingkan sekolah umum lainnya, MI Salafiyah Tanjungsari tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan salah satunya yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang di ajarkan pada fase B (kelas III dan IV), fase C (kelas V dan VI). Fokus utama dalam pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI adalah memahami siswa tentang kehidupan Rasulullah SAW, sejarah perkembangan Islam, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah awal Islam, peran tokoh-tokoh penting dalam Islam serta nilai-nilai dan etika dalam Islam.

Untuk Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah digabung menjadi satu meliputi (1) Peserta didik mampu memahami kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap kasih sayang, kerja keras, dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. (2) Peserta didik mampu memahami kehidupan, dan kepribadian Rasulullah SAW sebagai rahmat seluruh alam dan menjadikannya inspirasi dalam menjalankan sikap santun dan peduli di kehidupan masa kini. (3) Peserta didik mampu memahami peristiwa kerasulan Rasulullah SAW, ketabahan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah SAW. (4) Peserta didik mampu menganalisis latar belakang peristiwa isra mikraj Rasulullah SAW sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap gigih menghadapi tantangan era digital.

Ruang lingkup materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) fase B kelas IV di MI Salafiyah Tanjungsari meliputi materi:

- a. Ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah, materi ini mencakup masa awal dakwah Nabi Muhammad dan para sahabatnya, ketabahan Nabi Muhammad dan para sahabatnya dalam berdakwah.
- b. Kepribadian Nabi Muhammad SAW, materi ini mencakup Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi seluruh alam, sifat mulia Nabi Muhammad dan para sahabatnya ketika berdakwah, dan ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW.
- c. Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad SAW Ke Habsyah, materi ini mencakup Sebab-sebab hijrah para sahabat Nabi Muhammad ke Habsyah, peristiwa hijrah ke Habsyah, dan kesabaran para sahabat Nabi dalam peristiwa hijrah ke Habsyah.
- d. Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, materi ini mencakup sebab-sebab Nabi Muhammad Saw hijrah ke Thaif, peristiwa hijrah ke Thaif dan ketabahan Nabi Muhammad Saw dalam peristiwa hijrah ke Thaif.

- e. Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW, materi ini mencakup latar belakang peristiwa isra mikraj, peristiwa Isra Mikraj, tanggapan masyarakat makkah terhadap peristiwa Isra Mikraj.
- f. Masyarakat Yasrib sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW, materi ini mencakup kepercayaan masyarakat Yastrib sebelum hijrah Nabi Muhammad Saw, kondisi sosial masyarakat Yasrib sebelum hijrah Nabi Muhammad Saw dan kondisi ekonomi masyarakat Ysrib sebelum hijrah Nabi Muhammad Saw.
- g. Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yasrib, materi ini mencakup sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yastrib, peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yastrib, hikmah peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yasrib.

Materi-materi tersebut dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang berbagai aspek penting dalam sejarah dan kehidupan awal Islam. Peserta didik juga dapat memahami nilai-nilai seperti ketabahan, kesabaran, keikhlasan dan keberanian yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam berdakwah. Melalui kisah-kisah tersebut, peserta didik dapat mengenal lebih dekat kepribadian Nabi Muhammad Saw dan mengambil teladan dari sikapnya yang penuh kasih sayang, kebaikan, bijaksana, kejujuran dan kesabaran dalam menghadapi berbagai situasi.

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka mata pelajaran SKI di MI Salafiyah Tanjungsari guru masih menggunakan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam keluaran tahun 2020 yaitu kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Karena buku paket mata pelajaran SKI Kurikulum Merdeka belum diterbitkan oleh pihak Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga guru SKI perlu mengembangkan pembelajarannya sendiri.

Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MI Salafiyah Tanjungsari

Metode pembelajaran adalah elemen penting dalam keberhasilan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Menurut Robert Ulic, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proced according to the right way*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem

untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan (Ahyat, 2017). Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada umumnya merupakan mata pelajaran yang membosankan dan mudah membuat jenuh. Tetapi mata pelajaran ini dapat menjadi menarik jika guru mampu mendesai pembelajaran secara kreatif dan inovatif, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesesuaian metode dengan materi, kecakapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat proses belajar menjadi efektif, variasi metode serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran SKI (Aprilia, 2020).

Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam diantaranya, *pertama*, metode ceramah yaitu metode pengajaran atau penyampaian materi secara lisan oleh guru. *Kedua*, metode tanya jawab yaitu pendekatan dalam pembelajaran di mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau peserta lainnya, dan mereka diharapkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga diajak untuk berpikir secara kritis, mengungkapkan pemahaman mereka, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mempromosikan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dipelajari. *Ketiga*, metode diskusi yaitu metode dimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam pertukaran gagasan, pandangan dan argumen terkait topik yang dibahas. Sehingga mendorong pemikiran kritis, analisis serta pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. *Keempat*, metode *timeline* yaitu metode pembelajaran di mana informasi atau peristiwa disusun secara kronologis dalam urutan waktu tertentu. Metode ini dapat membantu peserta didik untuk memahami hubungan sebab-akibat serta memperoleh pemahaman yang lebih tentang perkembangan suatu topik atau konsep. *Kelima*, metode *role playing* yaitu metode pembelajaran dimana peserta didik memainkan peran-peran tertentu dalam situasi yang disimulasikan. Dari berbagai macam metode pembelajaran tersebut dapat dipilih dengan menyesuaikan materi, waktu, kondisi peserta didik maupun pendidik itu sendiri.

Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Peralihan kurikulum dari Kurikulum 13 menjadi Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik setelah mengalami ketertinggalan pembelajaran. Melalui penerapan kurikulum merdeka, sistem pendidikan Indonesia secara bertahap dapat memulihkan dan memperbaiki pembelajaran. Kurikulum merdeka mengamanatkan bahwa setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru sebagai fasilitator memberikan keleluasaan berkreasi untuk peserta didik (Prihatin, 2023). Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak manfaat, seperti fleksibilitas dan pendekatan yang lebih relevan, dalam suatu penerapan tentunya masih terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru di lapangan baik secara substansial maupun teknis. Karena kurikulum ini masih terbilang baru dan masih diperlukan kesiapan dan adaptasi yang matang dari pihak sekolah maupun guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Faktor pendukung dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Tanjungsari, adanya sarana prasarana sekolah yang mendukung seperti adanya jaringan internet yang memadai, laptop, LCD dan proyektor. Namun, terdapat problematika dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka, *petama*, belum adanya kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka karena kurangnya pemahaman dan pengalaman guru secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka belajar adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada kebebasan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, memungkinkan inovasi dalam dunia pendidikan namun dalam penerapan merdeka belajar di MI mengalami beberapa kendala seperti masih kurangnya pemahaman guru terkait penerapan konsep merdeka belajar ini sehingga menghambat proses dalam menerapkan merdeka belajar (Firan, 2023). *Kedua*, kurangnya sosialisasi atau bimtek tentang Kurikulum Merdeka yang masih sangat kurang dan hanya dilakukan secara online. Pemberian pelatihan kepada guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya mengenai penerapan kurikulum baru. Menurut Vygotsky guru dapat dibantu dalam zona perkembangan proksimal oleh orang lain yang lebih kompeten dengan melibatkan pengetahuan sebelumnya. *Ketiga*, belum adanya pendampingan khusus kepada guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Keempat*, Kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru. Sebagaimana penemuan peneliti di atas, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu

sebaiknya pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengadakan pelatihan secara offline yang lebih intensif dan terarah, melibatkan guru secara langsung dengan materi yang lebih mendalam tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, sebaiknya juga melakukan pelatihan secara berkelanjutan secara rutin untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Serta memberikan forum untuk bertukar pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru SKI perlu mendapatkan pelatihan terkait strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat mengadaptasi materi pembelajaran yang ada dengan lebih efektif dan kreatif. Pemerintah juga sebaiknya memberikan pendampingan langsung kepada guru-guru di sekolah untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan menyediakan sumber daya yang memadai seperti buku panduan dan materi pelatihan yang terstruktur, untuk mendukung guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

SIMPULAN

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya dan nilai-nilai yang berkaitan dengan Islam. Mata pelajaran SKI juga diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah salah satunya yaitu di MI Salafiyah Tanjungsari. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Fokus utama dalam pembelajaran di kelas IV MI adalah memahamkan siswa tentang kehidupan Rasulullah SAW, sejarah perkembangan Islam, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah awal Islam, peran tokoh-tokoh penting dalam Islam serta nilai-nilai dan etika dalam Islam. Problematika yang dihadapi guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meliputi kurangnya adanya kesiapan guru, kurangnya bimtek tentang Kurikulum Merdeka, belum adanya pendampingan khusus kepada guru-guru dan kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah, penelitian ini juga dapat memberikan informasi penting bagi pembuat kebijakan pendidikan tentang keberhasilan atau tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini pemerintah lebih memperbanyak lagi pelatihan dan workshop bagi guru MI untuk meningkatkan kompetensi

dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI, pemerintah juga sebaiknya melakukan evaluasi dan monitoring secara teratur terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di MI serta perlu meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka seperti buku, bahan ajar dan perangkat multimedia.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran SKI dan disarankan untuk membandingkan analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI di 1 atau 2 sekolah Madsarah Ibtidaiyah agar memberikan wawasan yang mendalam tentang keberhasilan, tantangan dan variasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan penulis sebatas pengamatan dan sumber dalam wawancara hanya pada satu narasumber saja yaitu guru SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinar, K. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.783>
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah. *Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>
- Anas & Akhmad Zaenul Ibad, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>
- Aprilia, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>
- Fathiha, N. (2023). Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo. *Jurnal Islamic Pedagogia*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.89>
- Firan, N. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kota Batusangkar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/pm.v8i1.1216>
- Fitriyah, C. Z. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam I*, 8(1), 47. <https://doi.org/https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Lubis, D. M. R. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'iz, M. A. (2023). Implementasi Pengelolaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

- Belajar di MI Terpadu Al-Madani Margorejo Pati. *Journal Of Comperhensive Science*, 2(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.456>
- Muhammad Sobri, D. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia. *Journal of Development and Research in Education*, 3(2), 28.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nurjannah. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.144>
- Pramudyani, A. V. R. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Penernit Suryacahya.
- Pratycia, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Prihatin, Y. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Jurnal on Education*, 6(1).
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Proceeding Umsurabaya*.
- Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rofiah. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada MTsN 3 Banyuwangi. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(1), 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.397>
- Rohman, M. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 191–202.
- Rusmiati, M. N. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sela, A. (2024). Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>
- Sherly. (2021). Merdeka Belajar Kajian Literatue. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Sarnu Untung.
- Sutama. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Muhammadiyah University Press.
- Syurgawi, A. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Jurnal of Islamic Education*, 4(2), 173–191.
- Tabrani, A. (2023). *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Direktorat Jendral

Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Wahyudi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>

Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Araska.

Wijayanti, I. (2023). Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Bantul. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(387).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5403>

Zahir, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.228>